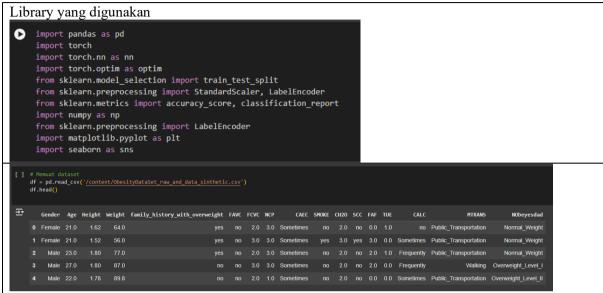
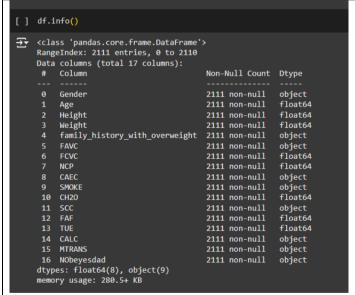
Nama: Ameliani Kusmayadi

NIM : 1103213044 Kelas : TK-45-06

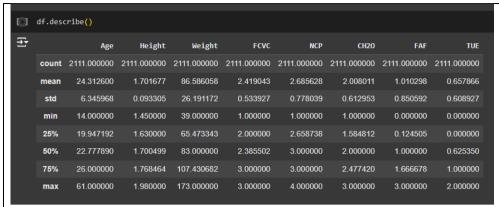
WEEK 10 MLP REGRESSION



Kode di atas digunakan untuk memunculkan 5 baris pertama dari dataset yang disimpan dalam bentuk csv. Ini akan menampilkan nama kolom dan beberapa nilai pertama dalam dataset.



Kode tersebut digunakan untuk medapatkan informasi dari sebuah dataframe.



Kode tersebut digunakan untuk menampilkan statistik deskriptif dari sebuah dataframe. Output yang ditampilkan memberikan gambaran singkat tentang distribusi data pada setiap kolom numerik dalam dataframe tersebut.



Kode ini digunakan untuk menghitung jumlah nilai yang hilang (missing value) pada setiap kolom dalam sebuah dataframe. Output tersebut menunjukkan nilai 0 yang artinya tidak ada satu pun nilai yang hilang pada semua kolom dalam dataframe.

Kode tersebut digunakan untuk menampilkan semua nama kolom yang ada dalam dataframe.

```
[ ] # Melakukan encoding pada kolom kategorikal menggunakan LabelEncoder
label_cols = ['Gender', 'family_history_with_overweight', 'FAVC', 'CAEC', 'SMOKE'
label_encoder = LabelEncoder()

for col in label_cols:
    df[col] = label_encoder.fit_transform(df[col])

# Menentukan fitur (X) dan target (y)
X = df.drop(['Nobeyesdad'], axis=1) # Menghapus kolom target
y = df['Nobeyesdad'] # Kolom target

# Split data menjadi training dan testing (80% training, 20% testing)
X_train, X_test, y_train, y_test = train_test_split(X, y, test_size=0.2, random_state=42)
```

Kode ini melakukan proses preprocessing data yang umum dilakukan sebelum membangun model machine learning.

```
[] # Standardisasi fitur numerik
    scaler = StandardScaler()
    X_train_scaled = scaler.fit_transform(X_train)
    X_test_scaled = scaler.transform(X_test)

# Konversi data ke tensor

X_train_tensor = torch.tensor(X_train_scaled, dtype=torch.float32)
    y_train_tensor = torch.tensor(y_train.values, dtype=torch.float32)
    X_test_tensor = torch.tensor(X_test_scaled, dtype=torch.float32)
    y_test_tensor = torch.tensor(y_test.values, dtype=torch.float32)
```

Kode ini digunakan sebagai langkah preprocessing data sebelum melatih model deep learning, dengan neural network menggunakan framework seperti PyTorch atau TensorFlow.

```
# Menyusun model MLP untuk regresi
class MLPRegression(nn.Module):

def __init__(self, input_size, hidden_layers, neurons, activation):
    super(MLPRegression, self).__init__()
    self.input_size = input_size
    self.hidden_layers = hidden_layers
    self.neurons = neurons
    self.activation = activation

# Membuat layer input ke layer tersembunyi
    layers = []
    layers.append(nn.Linear(self.input_size, self.neurons))

# Menambahkan hidden layers
    for _ in range(self.hidden_layers - 1):
        layers.append(self.activation())
        layers.append(nn.Linear(self.neurons, self.neurons))

layers.append(nn.Linear(self.neurons, 1)) # Layer output
    self.model = nn.Sequential(*layers)

def forward(self, x):
    return self.model(x).squeeze()
```

Kode ini memberikan kerangka dasar untuk membangun model regresi menggunakan MLP di PyTorch. Dengen memodifikasi parameter dan menambah fitur-fitur tambahan, model ini dapat disesuaikan untuk berbagai masalah regresi.

```
device = torch.device('cuda' if torch.cuda.is_available() else 'cpu')
# Hyperparameter yang akan diuji
hidden_layers = [1, 2, 3]
neurons = [4, 8, 16, 32, 64]
activations = [nn.Sigmoid, nn.ReLU, nn.Softmax, nn.Tanh] # Changed nn.RelU to nn.ReLU
epochs_list = [1,10,25,50,100,250]
learning_rates = [10, 1, 0.1, 0.01, 0.001, 0.0001]
batch_sizes = [16,32,64,128,256,512]
results = []
# Melakukan eksperimen dengan kombinasi hyperparameter
for layers in hidden_layers:
    for neuron in neurons:
        for activation in activations:
           for epochs in epochs list:
               for lr in learning_rates:
                    for batch_size in batch_sizes:
                        model = MLPRegression(input_size=X_train_tensor.shape[1],
                                              hidden_layers=layers,
                                              neurons=neuron,
                                              activation=activation).to(device)
                        criterion = nn.MSELoss()
                        optimizer = optim.Adam(model.parameters(), lr=lr)
```

Kode diatas digunakan untuk melakukan hyperparameter tuning untuk model regresi MLPRegression yang telah didefinisikan sebelumnya. Hyperparameter tuning adalah proses mencoba kombinasi parameter yang berbeda untuk menemukan kombinasi yang menghasilkan performa terbaik pada model.

```
# Mengonversi hasil ke DataFrame dan menyimpannya ke CSV
results_df = pd.DataFrame(results)
results_df.to_csv("mlp_regression_hidden layer 123.csv", index=False)
print("All results have been saved to 'mlp_regression_hidden layer 123.csv'.")

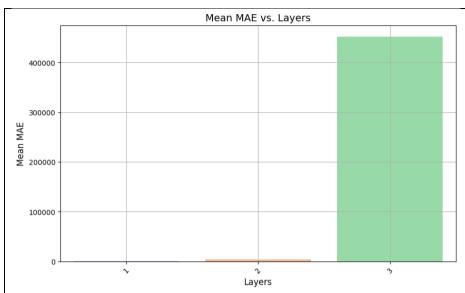
All results have been saved to 'mlp_regression_hidden layer 123.csv'.
```

Kode ini merupakan Langkah penting dalam proses hyperparameter tuning. Dengan menyimpan hasil eksperimen ke dalam file CSV.

```
# Select relevant hyperparameters and mean MAE
hyperparameters = ['layers', 'neurons', 'activation', 'epochs', 'lr', 'batch_size']
mean_mae_by_hyperparameter = results_df.groupby(hyperparameters)['mae'].mean().reset_index()

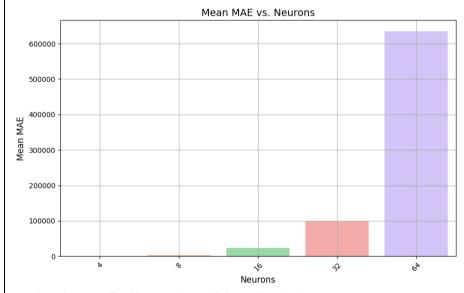
# Plot mean MAE against each hyperparameter
for param in hyperparameters:
    plt.figure(figsize=(10, 6))
    sns.barplot(data=mean_mae_by_hyperparameter, x=param, y='mae', ci=None, palette="pastel")
    plt.title(f'Mean MAE vs. {param.capitalize()}', fontsize=14)
    plt.xlabel(param.capitalize(), fontsize=12)
    plt.ylabel('Mean MAE', fontsize=12)
    plt.ticks(rotation=45)
    plt.grid(True)
    plt.show()
```

Kode ini bertujuan untuk menganalisis hasil eksperimen hyperparameter tuning yang telah disimpan dalam dataframe results df.



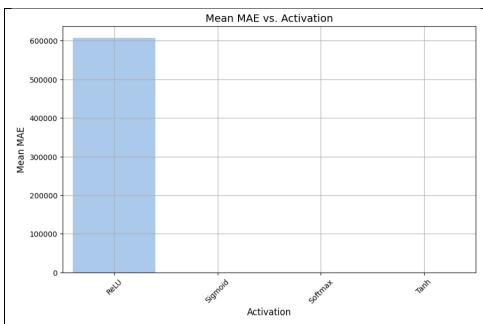
Dari grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa

- Jumlah layer berpengaruh signifikan terhadap nilai MAE: Terdapat perbedaan yang sangat besar antara nilai MAE untuk jumlah layer 1,2, dan 3.
- Model dengan 3 layer memiliki nilai MAE yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan model 1 atau 2 layer: Ini mengindikasikan bahwa model dengan nilai 3 layer memiliki kinerja yang lebih buruk dalam memprediksi nilai sebenarnya.



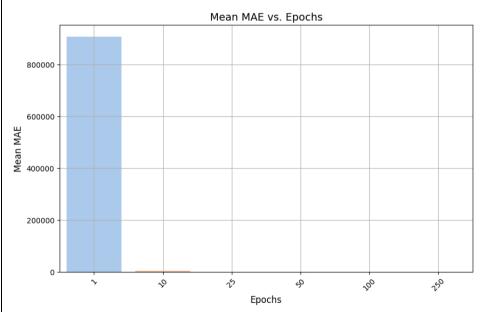
Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- Terdapat perbedaan yang cukup besar pada nilai MAE untuk setiap jumlah neuron.
- Pada kasus ini, model dengan 64 neuron memiliki nilai MAE yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan model dengan jumlah neuron yang lebih sedikit. Ini mengindikasikan bahwa model dengan 64 neuron mungkin mengalami overfitting, yaitu model terlalu menghafal data pelatihan sehingga tidak dapat menggeneralisasi dengan baik pada data yang belum pernah dilihat sebelumnya.
- Model dengan sekitar 32 neuron memiliki kinerja yang cukup baik. Namun, kesimpulan ini perlu divalidasi dengan eksperimen lebih lanjut dan mempertimbangkan metrik evaluasi lainnya.



Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa:

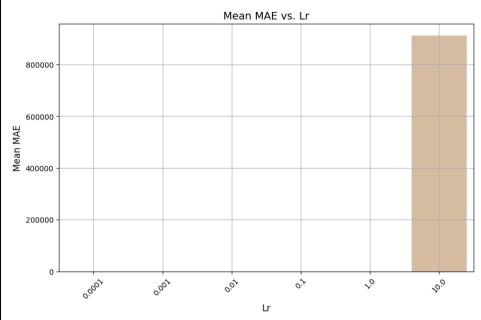
- Fungsi aktivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja model: Terdapat perbedaan yang cukup besar pada nilai MAE untuk setiap jenis fungsi aktivasi.
- ReLU memiliki kinerja terbaik: Fungsi aktivasi ReLU menghasilkan nilai MAE yang paling rendah dibandingkan dengan fungsi aktivasi lainnya. Ini mengindikasikan bahwa ReLU paling cocok untuk model neural network dalam kasus ini.
- Fungsi aktivasi lain kurang optimal: Fungsi aktivasi Sigmoid, Softmax, dan Tanh menghasilkan nilai MAE yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa fungsi-fungsi ini kurang efektif dalam memodelkan data.



Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa:

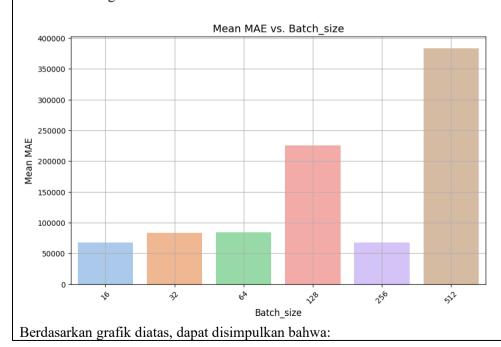
- Jumlah epoch berpengaruh signifikan terhadap kinerja model: Terdapat perbedaan yang sangat besar pada nilai MAE untuk setiap jumlah epoch.
- Model dengan 1 epoch memiliki kinerja yang sangat buruk: Nilai MAE yang sangat tinggi pada 1 epoch menunjukkan bahwa model belum cukup belajar untuk membuat prediksi yang akurat.

- Meningkatkan jumlah epoch tidak selalu meningkatkan kinerja: Setelah 1 epoch, nilai MAE menurun drastis, namun kemudian cenderung stagnan atau bahkan meningkat sedikit. Ini mengindikasikan bahwa model telah mencapai konvergensi atau bahkan overfitting.



Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai learning rate sangat berpengaruh terhadap kinerja model: Terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada nilai MAE untuk setiap nilai learning rate yang dicoba.
- Nilai learning rate yang terlalu besar menyebabkan kinerja model memburuk: Nilai MAE tertinggi terjadi pada learning rate sebesar 10.0. Ini mengindikasikan bahwa model dengan learning rate yang terlalu besar mengalami kesulitan untuk konvergen dan mungkin berosilasi.
- Nilai learning rate yang terlalu kecil juga tidak optimal: Meskipun tidak ditampilkan secara eksplisit pada grafik, umumnya nilai learning rate yang terlalu kecil akan menyebabkan proses pelatihan menjadi sangat lambat dan model membutuhkan waktu yang lama untuk konvergen.



- Ukuran batch berpengaruh signifikan terhadap kinerja model: Terdapat perbedaan yang cukup besar pada nilai MAE untuk setiap ukuran batch yang dicoba.
- Ukuran batch yang terlalu kecil atau terlalu besar dapat menurunkan kinerja model: Nilai MAE terendah tidak selalu terjadi pada ukuran batch yang terbesar. Ini menunjukkan bahwa ada ukuran batch optimal yang menghasilkan kinerja terbaik.
- Ukuran batch yang terlalu kecil: Dapat menyebabkan estimasi gradien yang tidak akurat dan memperlambat proses pelatihan.
- Ukuran batch yang terlalu besar: Membutuhkan lebih banyak memori dan dapat menyebabkan generalisasi yang buruk (overfitting).